

ANALISIS USAHA PEMBESARAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) DI KARAMBA JARING APUNG MARABAHAN KABUPATEN BARITO KUALA

ANALYSIS OF THE EFFORT TO ENLARGE TILAPIA (*oreochromis niloticus*) IN KARAMBA MARABAHAN FLOATING NET, BARITO KUALA REGENCY, SOUTH KALIMANTAN

Rudini¹, Ilmi Hidayat² dan Inda Ilma Ifada²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

Jl. Adiyaksa No. 2 Kayu Tangi Banjarmasin

Email : Rudini.bmg.rr@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui teknis pembesaran ikan nila di karamba jaring apung, besar biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan tingkat kelayakan usaha serta permasalahan pada pembesaran ikan nila di Marabahan. Metode penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: Produksi ikan nila paling banyak untuk satu karamba jaring apung. Dari 13 kelompok tani usaha pembesaran ikan nila di karamba jaring apung dipilih 3 kelompok pembudidaya sebagai sampel. Hasil penelitian nunjukkan bahwa teknis pembesaran ikan nila di karamba jaring apung dilakukan secara intensif dan benih ditebar dua kali dalam setahun. Secara finansial usaha pembesaran ikan nila di Marabahan mengeluarkan Total Biaya sebesar Rp. 632.040.000 dengan rata-rata Rp. 21.068.000,- / petani ikan untuk 1 karamba. Dengan total Penerimaan Rp.1.092.800.000,- dengan rata-rata Rp.36.426.666,-/petani ikan untuk 1 karamba/tahun. Pendapatan Rp.843.440.000,- dengan rata-rata sebesar Rp.28.114.667,-/petani ikan untuk 1 karamba dan Keuntungan Rp.445.760.000,-/petani dengan rata-rata Rp.14.858.667,-/petani per tahun, dengan tingkat kelayakan *Revenue Cost Ratio* (RCR) yaitu 1,733. Permasalahan pembesaran ikan nila adalah usaha ini bersifat sampingan sehingga belum terkelola dengan baik dan terjadi fluktuasi penurunan kualitas air.

Kata kunci : Budidaya , Ikan Nila, Kelayakan usaha, Karamba Jaring Apung

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the technical magnification of tilapia in floating net cages, the large costs, revenues, income, profits and level of business feasibility as well as problems in the erlangement of tilapia in Marabahan. The sampling method uses a purposive sampling method with the following criteria: tilapia fish production the mostl for one floating net cage. From 13 farmer groups, the effort to enlarge tilapia in floating net cages was chosen by 3 groups of farmers as samples. The results of the study showed that the technique of enlarging tilapia in floating net cages was carried out intensively and baby fish of tilapia were stocked two years. Financially, the effort to enlarge tilapia in Marabahan issued a total cost of Rp. 632,040,000 with an average of Rp. 21,068,000,-/ tilapia farmers for 1 karamba/year. Revenue is Rp. 1,092,800,000,- with the average of Rp. 36,426, 666,-/ fish farmers for 1 karamba. Income that is equal to Rp. 843,440,000,- with an average of Rp. 28,114,667,-/fish farmers for 1 karamba. Advantages are Rp. 445,760,000,-/ farmers with an average of Rp. 14,858,667-/ farmers at the feasibility level Revenue Cost Ratio (RCR) is 1.733. The problem of fiber fish enabled is the effort is by side by being well managed and occurred fluctuations decreased water quality.

Keywords : Cultuvation, Fish Nila, Feasibility of Fee, Karamba Furnished Net.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pengembangan usaha perikanan dalam mengantisipasi penurunan hasil tangkap dari perairan umum adalah pengembangan usaha budidaya perikanan secara berkesinambungan. Usaha budidaya ikan air tawar diharapkan dapat menyediakan bahan makanan yang sangat bergizi dan mampu membuka lapangan usaha untuk masyarakat Indonesia.

Ikan air tawar adalah ikan yang tinggal di air yang tidak banyak di pengaruhi oleh larutan garam dan ikan air tawar biasanya hidup di sungai, danau dan rawa yang kadar garam pada airnya sangat rendah. Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu jenis ikan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat karena cara budidaya ikan nila itu tidak terlalu sulit. Ikan nila memiliki peluang pasar yang lebih besar di bandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya karena ikan nila banyak disukai oleh masyarakat untuk dikonsumsi. Membudidayakan ikan nila lebih mudah dibanding ikan jenis lainnya, seperti ikan gurame, ikan lele dan ikan patin. Ikan nila lebih murah harga bibitnya, di bandingkan dengan bibit ikan lele, gurame dan ikan patin, pakannya mudah didapat, cepat penjualannya dan tidak mudah terserang penyakit.

Keramba jaring apung adalah sarana pemeliharaan ikan atau biota air yang mengapung diatas air. Pembudidaya pembesaran ikan air tawar di KJA tidak perlu melakukan persiapan air kolam, pengolahan tanah, tetapi hanya mempersiapkan KJA yang sesuai. Setelah KJA yang digunakan sesuai, selanjutnya pembudidaya bisa menebar benih ikan.

Di Marabahan Kabupaten Barito Kuala banyak yang membudidayakan ikan air tawar khususnya ikan nila. Saat ini terdapat tiga belas kelompok pembudidaya ikan nila di Marabahan Kabupaten Barito Kuala dan budidaya ini sudah lama di laksanakan sejak tahun 2008 sampai sekarang. Pelaku usaha pembesaran ikan nila di daerah ini hasilnya masih sangat tergantung pada kondisi alam yang terkadang tidak menentu karena pada musim kemarau masih di pengaruhi oleh air laut, pada saat musim hujan air pada daratan akan turun ke sungai yang bisa mengakibatkan pencemaran air, dan daerah sungai juga digunakan sebagai prasarana lalu lintas angkutan batubara yang dapat mempengaruhi kualitas air. sehingga masih perlu dilakukan penghitungan terhadap input, dan output produksi agar memenuhi kepastian pendapatan, penerimaan, keuntungan, dan tingkat kelayakan usaha. Melalui analisis usaha pembesaran ikan nila, dapat diketahui dan dapat

memberikan bantuan untuk mengukur apakah usaha yang dilakukan saat ini layak atau tidak untuk di usahakan. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis usaha pembesaran ikan nila di Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan selama 1 bulan yaitu pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli Tahun 2018.

Metode Penarikan Sampel

Berdasarkan survey yang dilakukan, ada tiga belas kelompok tani yang memiliki usaha pembesaran ikan nila. Kemudian dipilih 3 kelompok pembudidaya ikan nila di Karamba Jaring Apung dengan metode purposive sampling dengan kriteria : produksi ikan nila paling banyak untuk 1 karamba jaring apung. 1 kelompok tani memiliki anggota sebanyak 10 orang. Jadi 3 kelompok tani memiliki 30 orang anggota, semuanya dijadikan sampel dengan metode sensus.

Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut diolah, ditabulasi dan dianalisis sehingga diketahui teknis pembesaran, biaya, penerimaan, pendapatan dan tingkat keuntungan kelayakan usaha pembesaran ikan nila di Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

Untuk mengetahui tujuan pertama, yaitu teknis pembesaran ikan nila menggunakan analisis deskriptif yaitu berupa hasil wawancara dengan dibantu kuesioner dan diolah kedalam bentuk tabulasi dan dilakukan interpretasi.

Tujuan kedua, yaitu untuk mengetahui besarnya biaya penerimaan, pendapatan, dan kelayakan pada usaha pembesaran ikan nila di Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan menggunakan analisis finansial

$$TC = TC_E + TC_1$$

TC = Biaya Total usaha pembesaran ikan nila (Rp)

TC_E = Biaya Eksplisit usaha pembesaran ikan nila (Rp)

TC_1 = Biaya Implisit usaha pembesaran ikan nila (Rp)

$$TR = P \cdot Q$$

TR = Total Revenue/Total Penerimaan usaha pembesaran ikan nila (Rp)

P = Price/Harga Jual ikan nila (Kg)

Q = Quantity/Jumlah ikan nila yang dijual (Kg) Soekartawi (2006)

$$I = TR - TC_E$$

I = Income/Pendapatan usaha pembesaran ikan nila (Rp)

TR=Total Revenue/ Penerimaan Total usaha pembesaran ikan nila (Rp)

TC_E=Total Cost Ekplisit/Biaya Total Eksplicit usaha pembesaran ikan nila (Rp) Kasim (2004)

$\pi = TR - TC$

π = Keuntungan/Laba usaha pembesaran ikan nila (Rp)

TR =Penerimaan Total usaha pembesaran ikan nila (Rp)

TC =BiayaTotal usaha pembesaran ikan nila (Rp)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

R/C Ratio =Revenue Cost Ratio

TR = Total Revenue/Penerimaan Total usaha pembesaran ikan nila (Rp)

TC =Total Cost/Biaya Total usaha pembesaran ikan nila (Rp)

R/C Ratio >1 maka dinyatakan layak

TR Ratio <1 maka dinyatakan tidak layak

TC Ratio = 1 maka dinyatakan impas (tidak untung tidak rugi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei yang dilakukan dilapangan menunjukkan tingkat usia petani ikan nila di Marabahan mulai umur 34 sampai dengan usia 53 tahun (Sukardi 2009), seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Petani Ikan di Marabahan Berdasarkan Kelompok Umur (Pengolahan Data Primer 2017)

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
1	34-40	9	30
2	41-50	18	60
3	51-53	3	10
	Jumlah	30	100

Karamba Jaring Apung

Karamba jaring apung (KJA) merupakan pola pembesaran ikan nila yang banyak dilakukan di Danau, Waduk dan Sungai. Kepemilikan karamba milik dinas perikanan dengan sistem sewa, karamba jaring apung dilakukan secara berkeompok dan dilakukan dalam satu tahun. Pembudidaya ikan nila di karamba jaring apung dilakukan secara berkelompok dan dikumpulkan dalam satu kelompok. Jaring yang digunakan untuk pemeliharaan diapungkan di Danau, Waduk dan Sungai dengan bantuan drum plastik atau drum baja. Untuk mencegah Karamba Jaring Apung tidak berpindah tempat, petani biasanyamenancapkan jangkar di dasar perairan. Pada Karamba Jaring Apung yang

jumlahnya banyak, petani umumnya membangun rumah diatasnya untuk tempat penampungan pakan dan tempat tinggal para pekerja.

Syarat perairan untuk budidaya ikan nila di karamba jaring apung, kondisi air tidak tercemar serta telah memenuhi syarat minimal baku mutu kualitas dan baku mutu budidaya, kedalaman air minimal 3,5 meter dari dasar jaring pada saat surut terendah. Suhu air 23-30 °C dan derajat keasaman (Ph) 6,5-8.

Persiapan jaring apung, karamba terbuat dari bahan dasar kayu, atau besi yang antikarat. Ukuran jaring apung yang bisa di buat oleh petani 4x4m Menyediakan pelampung, pelampung untuk budidaya ikan nila di karamba jaring apung terbuat dari drum plastik atau drum baja berbentuk silindris, untuk ukuran karamba 4x4 m dibutuhkan pelampung 4 buah. Menyediakan tali jangkar, berbahan polietile (PE) dengan panjang 1,5 kali dari kedalaman perairan. Persiapan jangkar, terbuat dari blok beton yang dibungkus karung. Bentuk segi empat dengan berat masing-masing 50 kg untuk satu unit KJA di butuhkan 4 unit. Menyiapkan jaring, dalam melakukan budidaya ikan nila di karamba jaring apug, jaring digunakan sebagai tempat pemeliharaan ikan nila. Menurut Daelami (2017) budidaya karamba jaring apung merupakan cara budidaya yang dapat dilakukan di laut, sungai ataupun danau. Dengan kedalaman air yang cukup tinggi dengan kualitas air yang memadai untuk melakukan budidaya. Pemeliharaan ikan atau biota air yang kerangkaya terbuat dari bambu, kayu, pipa pralon atau besi berbentuk persegi yang diberi jaring dan diberi pelampung seperti drum plastik, steropom agar wadah tersebut tetap terapung di atas air. Menurut Ciptanto (2010) media untuk pembesaran dalam budidaya ikan dalam karamba jaring apung (KJA) umumnya berukuran 4x4x3 m pelampung terbuat dari bahan steropom atau drum sebanyak 8 buah, jangkar terbuat dari bahan beton dengan berat 50 kg/buah jumlah sebanyak 5 buah.Peralatan dan bahan karamba jaring apung(KJA) untuk budidaya ikan dapat dibangun dari berbagai material dan diwujudkan dalam berbagai bentuk dan ukuran. Keramba yang sudah jadi pun bisa maupun dibeli dari toko yang menjual peralatan perikanan. Perlu diperhatikan, ada dua prinsip utama ketika memilih peralatan karamba, harus kokoh, tahan lama serta ukuran jaring harus mampu mempertahankan ikan walaupun sirkulasi air pada kondisi maksimum. Cara terbaik untuk memilih jaring adalah yang terbuat dari bahan yang baik, memungkinkan sirkulasi cukup untuk distribusi oksigen dan menyalurkan buangan saat pembersihan.

Produksi

Dari 30 petani ikan di Marabahan yang membudidayakan ikan nila di karamba jaring

apung yang memiliki ukuran luas karamba yang sama yakni 4x4 mdengan benih ikan yang ditebar 268.000 ekor atau rata-rata 8.933 ekor/petani ikan, di peroleh produksi sebesar 28.025 kg dengan rata-rata produksi sebesar 1.168 kg/petani ikan. Tingkat kematian ikan nila pada saat pemeliharaan rata-rata 49%, produktifitas selama satu kali tebar dapat dikatakan cukup dengan daya hidup ikan sebesar 51% untuk mengatasi tingkat kematian benih ikan yang tinggi dapat diatasi dengan memperbanyak tebar benih menjadi dua kali lipat penebaran. Faktor yang di duga mempengaruhi tingkat kematian benih tersebut adalah proses aklimatisasi yang tidak dilakukan dengan benar dan faktor tercemarnya air sungai barito. Setiap petani ikan mendapatkan hasil yang berbeda, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantara faktor teknis pemeliharaan untuk pembesaran, faktor perlakuan benih sebelum ditebar, cara pemberian pakan dan perawatan, serta yang tidak kalah penting yakni Tabel 5. Hasil analisis usaha pembesaran ikan nila di karamba jaring apung(Data Primer, 2017).

No.	Uraian	Jumlah satuannya
1	Biaya : (Rp)	
	- Eksplisit rata-rata	8.412.000,-
	- Implisit rata-rata	1.442.000,-
	- Total biaya rata-rata	21.068.000,-
2	Penerimaan rata-rata (Rp)	36.426.667,-
3	Pendapatan rata-rata (Rp)	28.114.667,-
4	Keuntungan rata-rata (Rp)	14.858.667,-
5	RCR	1,733

Biaya Eksplisit rata-rata Rp 8.412.000,-/Tahun meliputi yaitu biaya benih ikan nila, biaya pakan, biaya pupuk, obat-obatan, pajak, jaga malam dan biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya sewa karamba, penyusutan alat yang dibeli yaitu, hapa, tali dan timbangan. Sedangkan biaya Implisit Rp 1.442.000,-/Tahun meliputi Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan Biaya sewa. Biaya total terdiri dari biaya Eksplisit dan Implisit rata-rata Rp 21.068.000,-

Pendapatan rata-rata sebesar Rp 28.114.667,- penerimaan dengan rata-rata Rp 36.426.667,- dan Keuntungan dengan rata-rata Rp 14.858.667,-

Tingkat kelayakan diketahui dari R/C sebesar 1.733. Keadaan ini menunjukkan setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1.733 dengan demikian

faktor non teknis, seperti penurunan kualitas air yang bisa mengakibatkan sukses tidaknya pembesaran ikan nila.

Pemasaran

Pemasaran hasil panen ikan nila para petani ikan di Marabahan menjual ikan ke pasar marabahan. Ikan nila dihargai dengan harga Rp. 32.000,-/kg. Menurut para petani ikan harga ikan nila kosumsi di Marabahan cenderung stabil dikarenakan jumlah permintaan ikan nila dan produksi ikan nila berlangsung stabil.

Analisis Biaya Usaha Pembesaran Ikan Nila di Marabahan

Hasil dari analisis biaya usaha pembesaran ikan nila karamba jaring apung di Marabahan Kabupaten Barito kuala. Tabel 5

bahwa usaha pembesaran ikan nila di karamba jaring apung Marabahan layak untuk diusahakan.

Permasalahan dalam Usaha Pembesaran Ikan Nila

Dalam hasil wawancara terdapat beberapa permasalahan petani ikan nila di Marabahan diantaranya:

1. Menurunnya kualitas air adalah salah satu kendala bagi petani ikan nila di Marabahan untuk melakukan usaha pembesaran ikan nila, hal ini bisa menyebabkan berubahnya rasa air menjadi asin, pencemaran dikarenakan adanya pelintasan sarana dan prasarana sungai seperti kapal pengangkut batu bara kelotok dan lain sebagainya.
2. Sebagian besar petani ikan melakukan usaha pembesaran ikan nila dengan padat penebaran benih yang belum maksimal sehingga memungkinkan tidak maksimalnya pemanfaatan karamba yang ada dan berdampak pada tidak maksimalnya hasil panen walaupun standar perawaan serta pakan telah terpenuhi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan data dari petani ikan nila di Marabahan maka dapat ditarik kesimpulan

1. Secara umum teknis pembesaran ikan nila di karamba jaring apung Marabahan dilakukan secara intensif, benih nila ditebar dua kali dalam setahun (12 bulan).
2. Secara finansial usaha pembesaran ikan nila di Marabahan untuk Total Biaya yaitu sebesar Rp. 632.040.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 21.068.000,- / petani ikan untuk 1 karamba. Penerimaan yaitu sebesar Rp.1.092.800.000,- dengan rata-rata sebesar Rp.36.426.666,-/petani ikan untuk 1 karamba. Pendapatan yaitu sebesar

Rp.843.440.000,- dengan rata-rata sebesar Rp.28.114.667,-/petani ikan untuk 1 karamba. Keuntungan yaitu sebesar Rp.445.760.000,-/petani dengan rata-rata sebesar Rp.14.858.667,-/petani

3. berarti usaha yang dilakukan layak secara finansial.

4. Permasalahan pembesaran ikan nila di karamba jaring apung di Marabahan adalah usaha ini bersipat sampingan selain pekerjaan pokok sehingga belum terkelola dengan baik. Penurunan kualitas air satu kendala bagi petani ikan nila di Marabahan untuk melakukan usaha pembesaran ikan nila, hal ini bisa menyebabkan berubahnya rasa air menjadi asin, pencemaran dikarenakan adanya pelintasan sarana dan prasarana sungai seperti kapal pengangkut batu bara kelotok dan lain sebagainya.

untuk 1 karamba, dan *Revenue Cost Ratio* (RCR) yaitu 1,733 yang artinya setiap Rp.1.- yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,733,- (RCR >1)

Saran

Pemerintah Kabupaten Barito Kuala harus sering memberikan arahan ataupun pemberitahuan supaya dapat menjaga kebersihan sungai dengan jagan membuang sampah ke aliran sungai barito yang menyebabkan pencemaran air.

Pembesaran ikan dilakukan secara intensif dengan pemberian pakan tiga kali sehari menggunakan pakan pabrik .

Potensi usaha ikan nila di karamba jaring apung cukup menjanjikan secara ekonomi dalam rangka menunjang kesejahteraan masyarakat Marabahan khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daelami, 2017. Nila Nirvana 3 Varietas paling cepat panen. PT. Agromedia Pustaka

Kusnadi, 2006. Analisis Keekonomian proyek. Andi. Jakarta

Kasim, S. 2004. Petunjuk menghitung keuntungan dan pendapatan usahatani. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin

Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta

Ciptanto, S. 2010. Top 10 Ikan Air Tawar. Lily Publisher. Yogyakarta.